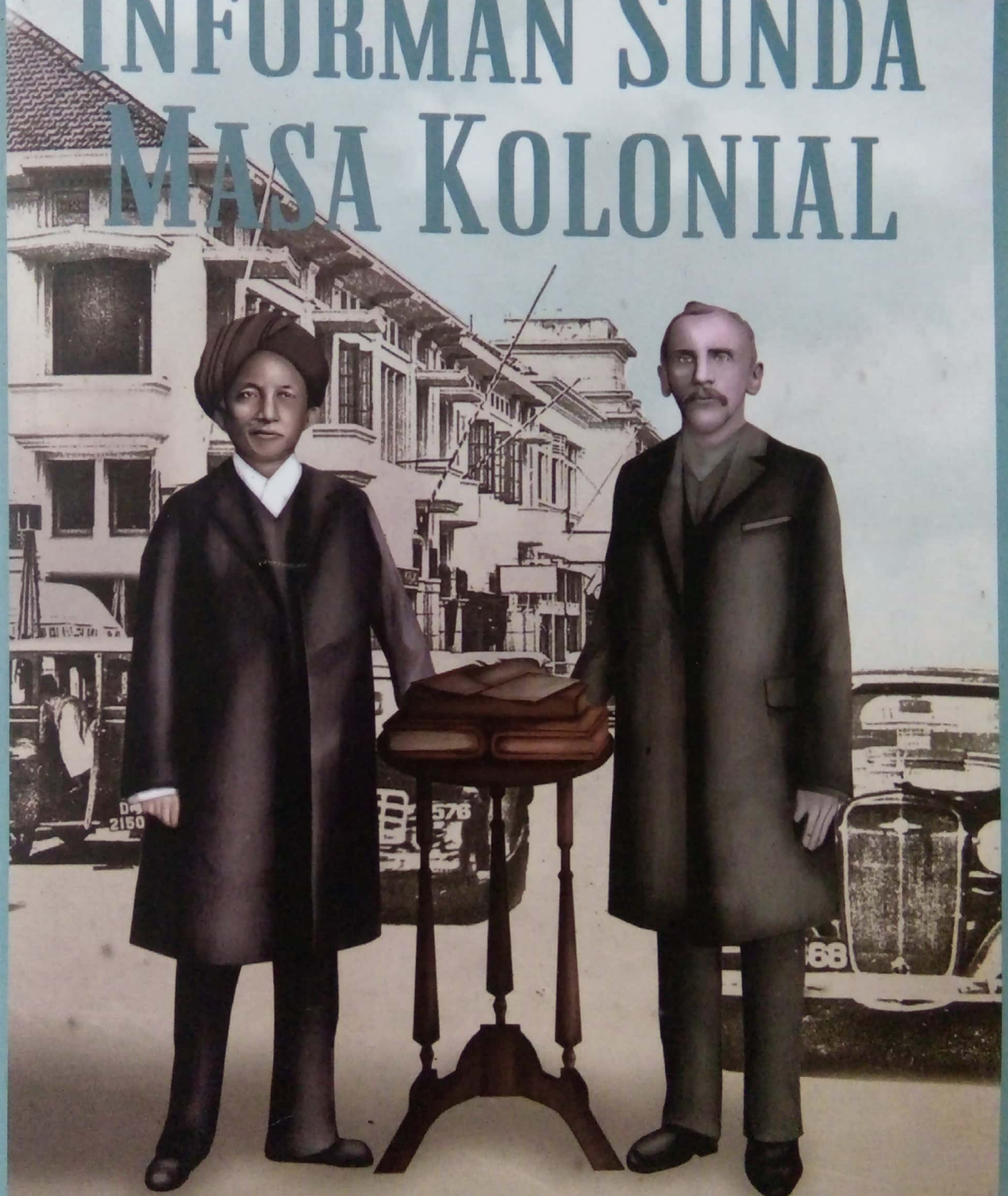


IAJANG A ROHMANA

INFORMAN SUNDA MASA KOLONIAL



SURAT-SURAT HAJI HASAN MUSTAPA
UNTUK C. SNOUCK HURGRONJE
DALAM KURUN 1894 - 1923

INFORMAN SUNDA MASA KOLONIAL

**Surat-surat Haji Hasan
Mustapa untuk C. Snouck
Hurgronje dalam Kurun
1894-1923**

Jajang A Rohmana

INFORMAN SUNDA MASA KOLONIAL
Surat-surat Haji Hasan Mustapa
untuk C. Snouck Hurgronje
dalam Kurun 1894-1923

Jajang A Rohmana

Penyunting: Adhe
Penata letak: Rini Ambar
Perancang sampul: Anzi Matta

Diterbitkan pertama kali oleh
OCTOPUS Publishing
Jl. Cempaka No. 112
Perumnas Condongcatur
Depok Sleman Yogyakarta
E: penerbitkujang@gmail.com
IG: @penerbit_octopus
FB: Penerbit Octopus

Cetakan kesatu, 2018
xvi + 298 hlm.,; 15 x 23 cm

Dilarang memperbanyak atau menggandakan
sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial. Setiap tindakan pembajakan
akan diiproses sesuai hukum yang berlaku.
Pengutipan untuk kepentingan akademis,
jurnalistik, dan advokasi diperkenankan.

Dalam kajian sejarah poskolonial, menelusuri jejak Kiai Hasan Mustapa akan membuka tabir jejak koleganya, Snouck Hurgronje. Kajian yang dilakukan Jajang A Rohmana dalam buku ini memberikan banyak informasi yang selama ini masih menyimpan tanda tanya besar. Namun, dengan membongkar surat-surat antara keduanya, kita diajak menyelami kepiawaian Kiai Hasan Mustapa dalam memoderasi kolonial melalui Hurgronje. Karenanya, buku ini menjadi tengara bagaimana bangunan relasi intelektual sekaligus personal antara Kiai Hasan Mustapa dengan Snouck Hurgronje yang pada titik tertentu akan berguna bagi cara pandang kolonial melihat bangsa jajahannya. Kiai Hasan Mustapa membuka pintu bagi Hurgronje memperoleh pengetahuan Islam lokal dan sebagai informan yang memberi kemudahan-kemudahan tertentu untuk masuk ke sisi terdalam kehidupan Islam dan muslim di Nusantara. Buku ini mengajak kita untuk makin menguak dinamika hubungan antara elit pribumi dan ulama pesantren dalam lingkaran kolonial, suatu hubungan yang mewarnai politik Islam di Indonesia.

Zainul Milal Bizawie,
penulis *Perlawanan Agama Rakyat*
dan *Laskar Ulama Santri*

For a long time, scholars have known of the letters between the Dutchman C. Snouck Hurgronje and his Sundanese friend and helper, Hasan Mustapa. Only now, thanks to the skillful work of Jajang Rohmana, do we have a chance to read them. The letters radically enhance our knowledge of this unusual, border-crossing friendship, which was based on mutual appreciation of each other's brilliance. They also throw light on colonial politics and Islam in the 19th century Priangan. Because of his linguistic style, difficult handwriting, and great imagination, Mustapa's work is difficult to read and interpret. Rohmana is a scholar possessing the rare diligence and skill required to present these letters to wider audiences.

Associate Professor Julian Millie,
Monash University, Australia

In this book, Jajang A Rohmana throws light on the relationship between two key figures in the late colonial state. It is an interesting contribution to the intellectual history of Indonesian Islam.

We know that Snouck Hurgronje's scholarly work as well as his policy counsels owed much to his learned Muslim friends and collaborators, although he never acknowledged them in his published work. The most important of these friends and collaborators was Haji Hasan Mustapa, who was a mentor as well as a lifelong friend and a very interesting personality in his own right. His literary and religious works in Sundanese have received some attention (and deserve a wider readership). His correspondence with Snouck Hurgronje, which was hitherto unknown, shows yet another side of him: the field researcher.

In this careful edition of Mustapa's Arabic letters to Snouck Hurgronje, beautifully translated and annotated by Jajang A Rohmana, we find not only more on the friendship between two men who helped each other in their extraordinary careers, but also on the research interests they had in common: Islamic manuscripts in various languages, mystical teachers and Sufi orders, and *adat* as the vessel of Muslim practices. They were also united in scepticism whenever civil administrators shouted alarm over a perceived Islamic threat when a *tarekat* teacher gaining a large following. Mustapa's voice in these letters is one of moderation and tolerance.

Martin van Bruinessen,
Profesor Emeritus Utrecht University

*Untuk orang Sunda,
pengkaji Snouck Hurgronje dan
pengagum Haji Hasan Mustapa*

DAFTAR ISI

Daftar Isi	vi
Daftar Singkatan	viii
Daftar Gambar	ix
Ucapan Terima Kasih	x
Merawat Asa Filologi Indonesia (Prof. Dr. Oman Fathurahman)	xii
 BAGIAN SATU: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Kajian tentang Haji Hasan Mustapa dan Surat-Surat Masa Kolonial	5
C. Argumen Teoritis	11
D. Mengapa Surat-Surat Haji Hasan Mustapa?	15
 BAGIAN DUA: TENTANG HAJI HASAN MUSTAPA	 19
A. Siapa Haji Hasan Mustapa?	19
B. Karya-karya Haji Hasan Mustapa	28
C. Hubungan Haji Hasan Mustapa dengan C. Snouck Hurgronje	31
 BAGIAN TIGA: TENTANG NASKAH SURAT-SURAT HAJI HASAN MUSTAPA	 42
A. Inventarisasi Naskah	42
B. Deskripsi Naskah	44
C. Asal-usul Naskah	44
D. Sistem Penanggalan Surat	45
E. Sistematika Penyusunan Edisi Teks	47

F. Signifikansi Naskah	47
G. Fungsi Naskah dalam Masyarakat	50
H. Ringkasan Isi Naskah	51

BAGIAN EMPAT: SUNTINGAN TEKS DAN TERJEMAHAN 55

A. Pertanggungjawaban Edisi	56
B. Panduan Terjemahan	57
C. Suntingan dan Terjemahan Teks Cod. Or. 8952	58

BAGIAN LIMA: ULASAN ATAS TEKS SURAT-SURAT HAJI HASAN MUSTAPA 253

A. Informasi tentang Perkembangan Tarekat di Jawa	254
B. Pertemuan Snouck Hurgronje dan Haji Hasan Mustapa di Mekah	259
C. Kabar Keluarga Snouck Hurgronje di Priangan	264
D. Kiriman Naskah-naskah Nusantara kepada Snouck Hurgronje di Belanda	273
E. Kiriman Naskah karya Haji Hasan Mustapa kepada Snouck Hurgronje di Belanda	277
F. Persahabatan yang Diliputi Kerinduan	287

BAGIAN ENAM: KESIMPULAN 295

DAFTAR ISTILAH	298
DAFTAR PUSTAKA	301
INDEKS	313
TENTANG PENULIS	323

Studi tentang sejarah kesuksesan Snouck Hurgronje melalui nasihat, surat-surat pribadi dan karya-karyanya, secara akademis maupun politis, tampaknya tidak diimbangi dengan kajian keterlibatan sejumlah informannya. Padahal, para informan itulah yang sebetulnya banyak berperan di belakang layar sehingga membentuk pengetahuan Snouck Hurgronje tentang masyarakat Hindia Belanda dan pada gilirannya menjadi bahan nasihatnya kepada pihak kolonial di Belanda.

Buku ini merupakan studi tentang peran penting Haji Hasan Mustapa yang ditarik Snouck Hurgronje ke dalam lingkaran kolonial atas Islam. Namun studi ini menggambarkan kedekatan mereka yang sangat intim secara personal melalui surat-surat pribadi Hasan Mustapa sebagai bawahan, sahabat, bahkan saudara dekat Snouck Hurgronje.

Surat-surat Haji Hasan Mustapa sangat signifikan untuk menjelaskan pandangan dan peranannya sebagai informan sekaligus sahabat Snouck Hurgronje dalam menyampaikan informasi seputar keluarga yang ditinggalkannya, latar budaya, dan situasi sosial-politik keagamaan di Hindia Belanda.

Buku ini mengajak kita untuk makin menguak dinamika hubungan antara elit pribumi dan ulama pesantren dalam lingkaran kolonial, suatu hubungan yang mewarnai politik Islam di Indonesia.

Zainul Milal Bizawie

Rohmana is a scholar possessing the rare diligence and skill required to present these letters to wider audiences.

Julian Millie, Monash University, Australia

In this book, Jajang A Rohmana throws light on the relationship between two key figures in the late colonial state. It is an interesting contribution to the intellectual history of Indonesian Islam.

Martin van Bruinessen, Utrecht University

OCTOPUS
PUBLISHING

